

Implementasi Kegiatan *Parents Day* terhadap Euforia Seorang Anak

Nisa Us Sofia^{1*}, Naila Nuril Hikmah¹, Nabiila Salwafiani¹, Nayla Haris Zafiena¹, Nabilla Azkatsabita¹, Arif Prastiawan¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: nisa.us.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Orang tua

Antusiasme

Peserta Didik

Abstrak

Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan wadah bagi seorang anak untuk belajar, Adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua dapat mengoptimalkan dalam mencapai tujuan pendidikan seorang anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang implementasi kegiatan *Parents Day*, dampak implementasi kegiatan *Parents Day* terhadap antusias anak, dan tantangan dalam implementasi pelaksanaan kegiatan *Parents Day* terhadap antusiasme anak. Program *Parents Day* ini mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Parents Day* di sekolah memberikan dampak terhadap peserta didik. Adanya dukungan yang diberikan oleh sekolah dan orang tua pada kegiatan tersebut membuat antusiasme belajar seorang anak meningkat.

1. Pendahuluan

Lulusan peserta didik yang unggul akan dihasilkan dari pendidikan yang dilaksanakan dengan baik. Sekolah dapat mengembangkan program inovatif dan menunjang proses pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul (Triwardhani dkk., 2020). Dengan melibatkan berbagai pihak yang mendukung proses pembelajaran, inovasi pendidikan ini dapat dilaksanakan, terdapat tiga komponen utama yang harus bersinergi dalam mendukung proses pendidikan. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk memperjelas pembagian tanggung jawab antara warga sekolah dan orang tua serta tanggung jawab antara peran sekolah dan orang tua. Sehingga tidak akan adanya kesalahan dalam hal mendidik anak-anak. Orang tua adalah salah satu pihak yang dapat dilibatkan untuk pelaksanaan Inovasi pembelajaran. Dengan demikian, orang tua peserta didik memiliki kewajiban untuk partisipasi dalam proses pendidikan seorang anak. Orang tua harus mempertimbangkan dan mendukung pendidikan di sekolah dengan berbagai bentuk sesuai dengan situasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. *Parents Day* adalah salah satu bentuk bagaimana orang tua berpartisipasi dan memberikan dukungan secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Orang tua adalah teladan, pelindung, pendidik, dan tempat tinggal atau mencurahkan kasih sayang bagi seorang anak, jadi orang tua harus menjadi sosok baik di mata anaknya. Orang tua sudah seharusnya dan menjadi tanggung jawabnya untuk mendukung pendidikan anaknya. Anak-anak menerima pendidikan pertamanya dari orang tua mereka, sehingga interaksi atau hubungan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak menyebabkan pendidikan dalam keluarga ini muncul (Hafizh dalam Hardianto, 2014). Menurut Lilawati dalam Syifa dkk. (2023) orang tua adalah sumber pendidikan bagi anaknya, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena mereka harus mendorong anaknya untuk meningkatkan kompetensinya (Saragih dalam Syifa dkk. 2023). Dengan adanya keterlibatan orang tua ini, sekolah harus memanfaatkan untuk menjalin kerja sama dan membuat program terkait keterlibatan tersebut, salah satunya yaitu *Parents Day*. Program *Parents Day* adalah program yang melibatkan orang tua, sekolah, dan peserta didik, dan melibatkan kerja sama antara orang tua dan sekolah untuk mendapatkan hasil pendidikan yang baik dan kesuksesan masa depan anak-anak. Program ini sangat bermanfaat bagi orang tua dan anak-anak.

Menurut Mann & Gilmore dalam Syifa dkk.(2023), kerja sama antara orang tua dan guru dapat didefinisikan sebagai kemitraan bebas, di mana orang tua dan guru memiliki hak yang sama untuk: (1) mendukung pembelajaran anak; (2) menghargai pengetahuan yang mereka peroleh dari kerja sama; (3) terlibat dalam diskusi yang nyata tentang pembelajaran anak; (4) mendukung satu sama lain dan mendukung pembelajaran anak; (5) menghormati otoritas kontribusi dan peran masing-masing pada pembelajaran anak. Dengan demikian, sangat penting bahwa orang tua terlibat dalam

mendidik anak-anaknya. Diharapkan dengan adanya kerja sama sekolah dan orang tua dan dukungan masyarakat ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan antusiasme anak untuk belajar. Tujuannya adalah agar anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi orang yang lebih baik, berkarakter, dan sukses. *Parents Day* merupakan salah satu contoh nyata dari upaya untuk mewujudkan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua demi masa depan anak-anak.

Orang tua sangat berperan penting pada pendidikan anak. Dukungan semangat dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemandirian dan kecerdasan anak. Peran orang tua sebagai motivator akan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan sederhana dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, yang diharapkan akan menumbuhkan rasa kemandirian seorang anak. Anak-anak dapat belajar di lingkungan keluarga, sekolah dan organisasi (Syifa dkk., 2023), sehingga pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama sekolah, orang tua, maupun masyarakat (Natsir dkk. dalam Syifa dkk., 2023). Adanya kebersamaan tujuan antara orang tua dan guru juga sangat penting karena keinginan orang tua akan anak diperhatikan oleh guru dan dapat digunakan sebagai dasar untuk bekerja sama dalam melayani anak-anak mereka. Ada beberapa jenis orang tua, seperti orang tua yang ingin memperluas pengalaman anaknya (Nurpitasari dkk., 2018), sehingga penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga akan menjadi fondasi kokoh untuk menjamin bahwa pendidikan anak mencapai tingkat yang paling tinggi (Rahmanda & Zulkarnaen, 2024). Oleh karena memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan perkembangan anak-anak, maka sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian pertama berada di KB TK Al-Fadholi Malang yang beralamatkan di Jalan Mertojoyo Blok S No. 09 Merjosari, Kota Malang. Lokasi penelitian kedua berada di SDI Surya Buana Malang yang beralamatkan di Jalan Simpang Gajayana No. 610-F, Dinoyo, Kota Malang. Penelitian di KB TK Al-Fadholi Malang dilaksanakan pada Tanggal 11 November 2024 bersama Ibu Linda Siswati selaku Kepala Sekolah. Penelitian kedua dilaksanakan pada Tanggal 28 November 2024 bersama Ibu Atika selaku orang tua peserta didik sebagai narasumber. Kemudian penelitian di SDI Surya Buana Malang dilaksanakan pada Bulan November 2024 bersama Bapak Sahrul Munir, S.HI, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui implementasi kegiatan *Parents Day*, dampak implementasi kegiatan *Parents Day* terhadap antusias anak, dan tantangan dalam implementasi pelaksanaan kegiatan *Parents Day* terhadap antusiasme anak. Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan menggali secara menyeluruh melalui berbagai jenis literatur seperti artikel ilmiah dan buku. Fokus pembahasan artikel ini yaitu partisipasi aktif orang tua dalam proses pendidikan anak di sekolah yang dilakukan dengan guru untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Kemudian dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, dengan melakukan pencatatan dan penyusunan artikel.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan *Parents Day*

Pada tahap perencanaan kegiatan *Parents Day* di KB TK Al-Fadholi terdapat beberapa pihak yang terlibat. Antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, komite sekolah, orang tua, dan wali kelas. Kepala sekolah berperan mengawasi dan mendukung pada setiap tahapan perencanaan. Kepala sekolah juga memberikan fasilitas kebutuhan yang nantinya akan dibutuhkan oleh orang tua anak saat mengisi kegiatan *Parents Day*. Seperti apabila terdapat orang tua memerlukan bahan ajar untuk penyampaian materi pada saat pelaksanaan *Parents Day*. Orang tua peserta didik berperan untuk merencanakan dan menyiapkan materi apa saja yang akan disampaikan kepada anak-anak pada setiap minggunya yakni di Hari Kamis. Terkait materi, pihak sekolah membebaskan materi apa saja yang ingin disampaikan oleh orang tua. Orang tua diberi kebebasan dalam memilih materi atau kegiatan untuk mengisi *Parents Day* dengan syarat kegiatan harus bersifat mendidik dan menyenangkan. Kemudian komite sekolah bertanggung jawab untuk membuat jadwal secara rutin dan bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan atau mengkomunikasikan jadwal tersebut kepada para orang tua peserta didik. Koordinasi dilakukan dengan menggunakan teknologi yakni grup *WhatsApp* agar tercipta komunikasi dua arah dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Apabila terdapat orang tua yang berhalangan hadir, maka

jadwalnya akan di *rolling* atau ditukar dengan orang tua anak yang lain. Kemudian, wali kelas juga akan mengingatkan orang tua dan berkomunikasi mengenai materi atau kegiatan apa yang akan disampaikan pada saat kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan *Parents Day*, orang tua anak yang bertugas akan menyampaikan materi seperti membuat makanan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya yang masih bisa dilakukan oleh anak. Kemudian jika ada orang tua yang membutuhkan media seperti proyektor untuk penyampaian materi maka sekolah akan memfasilitasi untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini. Ragam kegiatan yang dilakukan seperti mewarnai, melukis gantungan kunci, menghias donat, membuat animasi bergerak (*booklet*), bercerita, membuat payung dari kertas, mewarnai celengan, dan menuliskan cita-cita melalui poster. Terkadang juga terdapat orang tua yang memanfaatkan teknologi seperti membuat animasi gambar bergerak dan membuat *flipbook*. Pada saat kegiatan, wali kelas berperan untuk mengondisikan anak-anak agar fokus selama proses kegiatan sehingga kegiatan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Selama kegiatan, wali kelas akan membantu mengondisikan anak-anak yang sulit diatur seperti keliling kelas ataupun ramai sendiri. Ketika kegiatan sudah selesai, maka anak-anak, wali kelas, dan orang tua anak melakukan foto bersama di kelas dengan memegang hasil karya yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan *Parents Day* tentunya akan ada evaluasi mengenai kegiatan tersebut. Pihak sekolah sangat terbuka untuk evaluasi di mana program ini terdapat banyak kegiatan yang dapat dicontoh oleh para guru untuk diajarkan kepada anak-anak. Sehingga program ini dapat memperluas cakrawala para guru untuk lebih memvariasikan cara mengajar atau bahan ajar kepada anak-anak. Selain itu, setelah kegiatan *Parents Day* selesai terkadang orang tua akan memberikan masukan dan saran terkait kegiatan kepada guru seperti bagaimana cara mengondisikan anak-anak ataupun bagaimana cara membuat media ajar yang menarik. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat orang tua yang kurang perhatian tentang kegiatan *Parents Day*, maka guru akan memberikan pemahaman lebih mengenai urgensi dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Usman dalam Maisyaroh (2021) perencanaan adalah proses merencanakan program atau kegiatan yang akan dilakukan di masa depan dengan tujuan agar program tersebut berjalan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Menurut Mulyasa (2013), proses perencanaan harus dimulai dengan membentuk tim khusus yang komprehensif. Pada perencanaan kegiatan *Parents Day* kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, komite sekolah, orang tua, dan wali kelas memiliki peran yang penting. Komite sekolah bertugas membuat jadwal secara rutin dan mengkoordinasikan jadwal tersebut kepada orang tua peserta didik. Kepala sekolah bertugas memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh orang tua untuk kegiatan belajar mengajar nantinya. Wakil kepala sekolah bagian hubungan dan masyarakat bertugas untuk menyusun jadwal kegiatan *Parents Day* untuk jangka waktu satu tahun dan dibuat satu tahun sebelumnya. Wali kelas berperan untuk menyesuaikan jadwal peserta didik dan orang tua. Sedangkan orang tua bertugas untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik nantinya. Proses awal meliputi analisis menyeluruh terhadap keadaan komunikasi sekolah dan orang tua saat ini, menemukan masalah komunikasi, dan memproyeksikan kebutuhan khusus dari berbagai *stakeholder* pendidikan. Sanjaya (2010) menekankan betapa pentingnya menetapkan tujuan strategis yang dapat diukur. Contohnya termasuk memberikan transparansi menyeluruh tentang perkembangan siswa, menciptakan lingkungan diskusi konstruktif, membuat strategi pendampingan bersama, dan meningkatkan pemahaman orang tua tentang kurikulum dan metode pembelajaran. Menurut Danim (2008), persiapan *Parents Day* harus fleksibel, adaptif, dan berfokus pada meningkatkan kualitas komunikasi yang berkelanjutan antara keluarga dan lembaga pendidikan. Hal ini membutuhkan tim yang siap untuk melakukan pemetaan menyeluruh terhadap komunitas sekolah, kebutuhan unik siswa, dan konteks sosial-akademik yang melingkupi proses pendidikan. Untuk *Parents Day* dapat menjadi sarana yang berguna untuk membangun hubungan yang kuat, terbuka, dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga, setiap langkah perencanaan harus mempertimbangkan pedagogis, psikologis, dan sosiologis.

Menurut Maisyaroh (2021) penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan pada awal perencanaan disebut pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan *Parents Day* merupakan puncak dari serangkaian proses perencanaan strategis yang dirancang untuk membangun komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan harus mempertimbangkan elemen psikologi pedagogis, yang memadukan kebutuhan akademik dan pengembangan karakter anak. Menurut Sanjaya (2010) pentingnya membuat kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan mendidik dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa TK dan SD. Pelaksanaan kegiatan *Parents Day* di KB TK Al-Fadhli Malang dan SDI Surya Buana Malang memiliki beberapa persamaan. Kedua sekolah

tersebut memiliki persamaan ragam kegiatan *Parents Day* yang dilakukan seperti melukis gantungan kunci, menghias makanan, menggambar, dan bercerita. Namun, kegiatan *Parents Day* yang dilaksanakan di KB TK Al-Fadholi cenderung lebih mudah dilakukan seperti melukis, menggambar, bercerita, menghias makanan. Hal ini dikarenakan kegiatan disesuaikan dengan usia anak-anak yakni 4-6 tahun. Sedangkan kegiatan *Parents Day* pada SDI Surya Buana sudah lebih rumit dan kompleks seperti membuat flibook dan membuat animasi bergerak.

Dalam implementasi kegiatan *Parents Day*, sekolah dan orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif di mana orang tua berpartisipasi dalam proses pendidikan selain hanya menjadi penonton. Guru juga harus berpartisipasi dengan mengondisikan siswa sehingga dapat mengikuti kegiatan dengan antusias dan membantu orang tua dalam mengajar anak-anak. Danim (2008) juga mengatakan bahwa dokumentasi komprehensif sangat penting karena tidak hanya merekam momen kegiatan tetapi juga menjadi alat untuk berpikir dan menilai secara berkelanjutan. *Parents Day* dalam TK dan SD bukan sekadar pertemuan formal, itu adalah alat strategis untuk membangun kepercayaan, transparansi, dan kerja sama konstruktif antara sekolah dan keluarga. Pada akhirnya, ini akan membantu memaksimalkan potensi dan perkembangan holistik anak.

Menurut Usman dalam Maisyaroh (2021) evaluasi kegiatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan sudah berhasil atau belum. Evaluasi memberikan kepastian terhadap suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut harus dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara pasti rencana yang disepakati semula berjalan dengan baik. Menurut Santrock (2007), keterlibatan orang tua secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan prestasi akademik anak. Dalam evaluasi kegiatan *Parents Day*, beberapa hal perlu diperhatikan. Ini termasuk tingkat partisipasi orang tua, kualitas interaksi antara guru dan orangtua, dan efektivitas komunikasi selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta, tahap evaluasi dilakukan seperti orang tua memberikan masukan dan saran terkait kegiatan kepada guru dan pihak sekolah sangat terbuka atas kritik dan saran yang diberikan orang tua peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2007) dalam buku "Psikologi Pendidikan", keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap kegiatan *Parents Day*.

Peran Orang Tua dalam Kegiatan *Parents Day*

Partisipasi aktif orang tua terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah anak anaknya termasuk kegiatan *Parents Day* tidak hanya memberikan dampak yang positif terhadap hubungan antara sekolah dengan orang tua yang telah terjalin, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan anak. Menurut Anjani & Mashudi (2024), keterlibatan langsung orang tua terhadap pendidikan anak dapat membuat anak-anaknya merasa lebih bahagia dan percaya diri, secara tidak langsung mereka juga akan terdorong untuk memberikan perhatian lebih pada pendidikan anak-anaknya. Kegiatan ini orang tua dapat memahami proses belajar anak di sekolah sehingga orang tua dapat merencanakan pembelajaran anak di rumah agar sesuai dengan gaya belajar anaknya. Dengan orang tua memahami proses belajar tersebut akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan signifikan.

Hal tersebut secara langsung menunjukkan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya dan orang tua juga akan merasakan menjadi seorang guru yang mengajarkan ilmu kepada anak-anaknya, di mana dalam hal ini terjadilah komunikasi dan kolaborasi yang saling terbuka antara orang tua dan guru, baik mengenai mengajar materi yang akan disampaikan kepada anak-anak maupun proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Selain itu, kehadiran orang tua di dalam kelas akan mendorong semua anak untuk lebih bersemangat dalam belajar mereka, di mana seorang anak akan merasa diperhatikan dan didukung oleh kedua lingkungannya, yaitu rumah dan sekolah.

Peran Sekolah dalam Kegiatan *Parents Day*

Kegiatan *Parents Day* tidak hanya terpaku pada keterlibatan orang tua peserta didik saja, untuk menghasilkan kegiatan *Parents Day* yang terorganisir sekolah berperan besar dalam hal tersebut. Menurut Daud (2023) kepala sekolah adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya sekolah sehingga dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara, untuk memastikan kegiatan *Parents Day* berjalan secara terorganisir kepala sekolah mengawasi dan mendukung setiap tahapan yang ada pada kegiatan *Parents Day* yang dilakukan oleh orang tua peserta didik. Selama kegiatan *Parents Day*, kepala sekolah juga akan

menyediakan fasilitas tambahan bagi orang tua peserta didik, dengan tujuan kegiatan yang disediakan oleh orang tua peserta didik dapat terlaksana secara maksimal.

Dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada saat *Parents Day* berlangsung, sekolah memberikan kebebasan kepada orang tua dalam menentukan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan *Parents Day*. Sekolah memberikan kebebasan kepada orang tua mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan kemahiran setiap orang tua peserta didik. Kegiatan yang akan diberikan kepada peserta didik hanya memiliki dua syarat yaitu mendidik dan menyenangkan. Untuk memastikan kegiatan *Parents Day* berjalan secara terorganisir, komite sekolah atau wakil kepala sekolah bagian humas bertugas untuk menyusun jadwal kegiatan *Parents Day*. Menurut Triwardhani dkk. (2020) dalam memaksimalkan pelaksanaan, guru hendaknya berusaha membangun hubungan dengan orang tua dan memperoleh masukan positif dari orang tua. Guru mengambil berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran di kalangan orang tua. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan meminimalisir kesalahpahaman yang akan terjadi, jadwal yang sudah di susun oleh pihak komite sekolah atau wakil kepala sekolah bagian humas akan dikomunikasikan oleh wali kelas kepada orang tua peserta didik melalui *platform WhatsApp* dengan tujuan memberi informasi kepada orang tua mengenai pembagian giliran orang tua yang akan mengisi kegiatan *Parents Day*. Setelah memastikan bahwa setiap orang tua peserta didik mengetahui pembagian jadwal giliran, wali kelas akan mengingatkan orang tua minimal satu hari sebelumnya untuk mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan.

Menurut Rizkiandani & Supriyadi (2022) dalam kelas tertentu, wali kelas berfungsi sebagai kepala keluarga; mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan dan kondisi yang baik untuk proses belajar mengajar. Ketika kegiatan *Parents Day* berlangsung, orang tua peserta didik akan menyampaikan materi atau kegiatan yang akan dilakukan sementara itu wali kelas akan membantu orang tua dalam mengondisikan peserta didik di dalam kelas. Untuk memastikan kegiatan *Parents Day* berlangsung secara kondusif wali kelas akan mengondisikan peserta didik yang sulit untuk dikondisikan agar tidak mengganggu konsentrasi dan kenyamanan peserta didik lain yang ada di kelas tersebut. Menurut Petriani & Ananda (2018) wali kelas adalah orang-orang di lingkungan sekolah yang bertugas menangani permasalahan siswa. Harus mampu mengajar siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Tanggung jawab seorang guru kelas meliputi mendorong, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mematuhi peraturan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas

Dampak Implementasi Kegiatan *Parents Day* terhadap Euforia Anak

Kegiatan *Parents Day* di sekolah tentu akan memberikan dampak pada euforia atau antusiasme seorang anak, terutama pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan pada saat orang tua datang ke sekolah dan mengajar, anak-anak terutama anak orang tua tersebut pasti akan senang karena mereka merasa didampingi secara langsung di kelas dan didukung oleh orang tuanya. Anak-anak juga merasakan bermain namun tetap belajar melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan ini juga sangat berpengaruh terhadap hubungan antara orang tua dan sekolah, di mana melalui hubungan ini mereka terlibat secara langsung dan berkolaborasi bersama untuk pendidikan anak-anak. Sehingga dalam komunikasi tersebut tercipta hubungan yang baik yang secara tidak langsung mendukung dan menunjang keberhasilan anak-anak dalam proses pembelajaran. Apabila orang tua dapat membawakan materi dengan menyenangkan, baik, dan tertib, maka anak-anak pasti akan merasa senang dan antusias dalam belajar.

Kegiatan *Parents Day* juga menjadikan orang tua lebih memahami karakter anak mereka. Orang tua jadi mengetahui bagaimana interaksi anak di kelas dengan teman kelasnya dan karakter anak ketika berada di dalam kelas yang sebelumnya. Sehingga orang tua akan lebih intens dan fokus lagi dalam kepekaan terhadap anak. Hal tersebut menjadikan kesadaran orang tua terhadap karakter anak menjadi meningkat sehingga orang tua akan lebih fokus dan responsif dalam memberikan dukungan serta motivasi kepada anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan *Parents Day* di mana orang tua memberikan dukungan emosional serta motivasi akan memunculkan antusiasme belajar yang tinggi terhadap anak. Selain itu, adanya kegiatan *Parents Day* berdampak terhadap kepercayaan diri seorang anak. Mereka akan merasa senang dan bangga terhadap orang tuanya karena dapat meluangkan waktu untuk mengisi kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan *Parents Day* bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua dengan melibatkan mereka secara aktif pada proses pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua diwujudkan dengan cara mengajar anak-anak di sekolah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Dampak Interaksi Orang Tua dan Anak terhadap Euforia Seorang Anak

Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi antusiasme seorang anak dalam menjalani harinya, semakin baik komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak semakin minim kesalahpahaman orang tua dalam menyikapi perasaan seorang anak. Menurut Bonner dalam Nashrillah (2017) interaksi adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku orang lain. Adanya interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak berperan besar dalam membentuk karakter anak. Orang tua memastikan interaksi dengan anaknya dapat berlangsung dengan baik akan membentuk karakter anak yang terbuka dengan keluarganya, karena interaksi yang baik anak tidak akan sungkan dalam menunjukkan emosinya kepada orang tua. Anak akan menjadi pribadi yang jujur terhadap dirinya sendiri dan mengetahui tentang apa yang ia rasakan. Menurut Muthmainah & Wulandari (2024) perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi orang tua dan anak. Selain pertukaran informasi, interaksi orang tua-anak juga mencakup interaksi emosional dan sosial yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan *Parents Day* akan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak karena anak merasa didukung, dihargai, serta didampingi. Ketika orang tua berpartisipasi terhadap kegiatan yang melibatkan anaknya, seorang anak akan merasa sangat diperhatikan oleh orang tuanya dan anak akan merasa senang dengan hal tersebut. Menurut Bowlby dalam Muthmainah & Wulandari (2024) anak-anak yang memiliki ikatan yang kuat dengan orang tuanya memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang mereka butuhkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tumbuh pada diri anak akan memudahkan mereka dalam menjalani kehidupan sosialnya.

Perasaan senang anak akan dukungan dari orang tua dapat berdampak pada peningkatan antusiasme dalam belajar. Menurut Hawari dalam Mahdalina (2022) enam komponen dukungan orang tua atau keluarga adalah sebagai berikut: (1) Membangun kehidupan beragama dalam keluarga; (2) Menghabiskan waktu bersama keluarga; (3) komunikasi yang baik dan aktif; (4) Saling menghargai satu sama lain; (5) Tidak ada konflik dan sedikit konflik; (6) Ada ikatan atau hubungan yang kuat antar anggota keluarga. Keenam komponen tersebut saling bergantung satu sama lain dan sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Membangun keluarga yang harmonis dengan peran dan fungsi orang tua sangat penting; keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengurangi prestasi belajar anak. Hubungan baik atau buruknya orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak, hubungan orang tua yang memburuk akan membuat anak mengkhawatirkan nasib hubungan orang tuanya sehingga membuat anak tidak fokus dalam belajar.

Dampak Kegiatan *Parents Day* terhadap Euforia Seorang Anak

Menurut Supriani dalam Suprinani dan Arifudin (2023), orang tua memiliki peran yang krusial dalam sekolah, karena orang tua mampu memainkan peran aktif dalam reformasi pendidikan. Sebagaimana menurut Lestari dalam Suprinani dan Arifudin (2023) partisipasi orang tua sangat diperlukan karena orang tua dan sekolah adalah mitra dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk kepribadian individu/peserta didik. *Parents Day* adalah salah satu bentuk nyata dari partisipasi orang tua di sekolah untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya. Bentuk dukungan dan perhatian orang tua untuk menyempatkan hadir dikala kesibukannya adalah suatu hal yang akan berdampak terhadap peserta didik, dengan adanya hal tersebut peserta didik merasa dirinya mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang tentunya ini juga akan sangat berdampak terhadap euforia peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ini berdampak dalam antusiasme peserta didik saat pembelajaran, mereka merasa senang dan percaya diri karena orang tuanya mendampingi sekaligus belajar bersama dengan mereka. Hasil wawancara yang menunjukkan dampak kegiatan *Parents Day* terhadap peserta didik jenjang TK, pada jenjang ini disebut dengan fase *golden age*. Sulaiman dalam Suprinani dan Arifudin (2023) menjelaskan bahwa fase ini adalah penentuan bagaimana anak ketika dewasa, baik perkembangan fisik, mental, maupun kecerdasan. Oleh karena itu, dukungan dari orang di sekitarnya terutama orang tuanya akan sangat penting untuk menunjang perkembangan anak hingga dewasa.

Sebagaimana menurut Wiyanto dan Mustakim dalam Suprinani dan Arifudin (2023) bahwa usia dini juga sering disebut dengan fase peka, pada masa ini anak sangat cepat menyerap apa yang ditangkap oleh pancaindra. Hal ini menunjukkan bahwa memori yang baik dan menyenangkan yang telah diberikan oleh lingkungannya yaitu salah satunya dengan kegiatan *Parents Day* ini akan tersimpan dengan kesan yang menyenangkan pada anak hingga dewasa, hal tersebut akan berdampak terhadap proses pembelajaran maupun euforia peserta didik di kelas.

Terjalannya kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah inilah yang akan meningkatkan perkembangan anak di sekolah. Anak merasa nyaman dan senang belajar ketika orang tua

memberikan dukungan di sekolah (Arifudin dalam Suprinani & Arifudin, 2023). Dalam kegiatan Parents Day ini tentunya akan membantu untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, sehingga komunikasi yang terjadi inilah yang akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya dan dapat mencapai cita-citanya.

Tantangan dalam Implementasi Kegiatan *Parents Day*

Pada implementasi kegiatan *Parents Day* tentu akan terdapat tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi sekolah yaitu terkadang harus memberikan pengertian kepada orang tua untuk bisa mengajar di kelas. Dapat diketahui bahwa masih terdapat orang tua yang kurang memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam kegiatan Parents Day ini. Sehingga sekolah perlu memberikan pengertian kepada mereka. Kemudian, berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa tantangan lain yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan orang tua mengajar adalah perilaku anak-anak yang cenderung ramai, lebih fokus pada aktivitas bermain sendiri, dan sangat aktif, sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi orang tua yang tidak terbiasa mengondisikan anak-anak dalam jumlah yang banyak. Dalam hal ini, guru berperan untuk mengondisikan anak-anak selama kegiatan berlangsung agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada penerapan kegiatan *Parents Day* dapat ditemukan beberapa tantangan yang dialami oleh pihak sekolah maupun orang tua. Tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah yakni, dalam mengajak orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam pengajaran di kelas pada kegiatan *Parents Day*. Terkadang terdapat orang tua yang sulit untuk meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga sekolah harus memberikan pengertian lebih pada orang tua yang kebetulan mendapatkan jadwal giliran mengajar, namun tidak dapat ikut mengajar di kelas saat *Parents Day*. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama anak-anak mereka (Hardianto, 2014). Berdasarkan pengalaman di lapangan, dapat dibedakan dua jenis orang tua dalam cara mereka mendidik anak mereka, yang pertama, yakni orang tua yang tidak mau tahu atau pasif pada pendidikan anaknya, tugas orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, dan tidak peduli terhadap perkembangan pendidikan anaknya di sekolah, semua yang terjadi pada kegiatan pembelajaran bukan merupakan tanggung jawab dan kewajiban guru saja. selanjutnya yang kedua, terdapat orang tua memiliki kepedulian dengan perkembangan anaknya dengan memantau pendidikan anak. Mereka juga ikut berpartisipasi dengan merefleksi kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah, serta orang tua memberi contoh sikap teladan supaya anak dapat mengaplikasikan di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Dheasari, dkk. 2022).

Tantangan kedua dalam kegiatan Parents Day berasal dari orang tua, yakni orang tua merasa tidak dapat mengatur peserta didik yang kurang memperhatikan pemaparan materi saat pembelajaran berlangsung, peserta didik sering kali sibuk bermain sendiri dengan teman mereka, ada juga peserta didik yang tidak bisa kondusif di dalam kelas mereka berlari-larian di dalam kelas, terdapat juga peserta didik yang sulit untuk fokus dalam pembelajaran saat temannya melakukan hal lain. Orang tua yang memang tidak terbiasa menghadapi dan mengajar peserta didik dalam kelas yang masih dikategorikan berusia anak-anak akan sulit dalam mengatur jalannya pembelajaran bila dilakukan seorang diri, maka dalam pembelajaran orang tua juga dibantu oleh wali kelas. Kegiatan yang orang tua atau wali murid dilibatkan selalu membantu upaya guru dan wali murid dalam berkomunikasi dengan baik (Wardhani, dkk. 2017). Selain mendapatkan kesulitan mengajar karena tingkah laku anak, orang tua juga terkadang merasa tidak percaya diri untuk mengajar banyak anak atau peserta didik di kelas, hal ini dapat membuat orang tua merasa grogi dalam mengajar di depan kelas anak mereka.

Berdasarkan tantangan tersebut dapat diambil solusi-solusi yang tepat, yaitu dengan menerapkan standar kerja sama, upaya mencapai standar kerja sama yang bisa dilakukan antara guru dan orang tua dapat melakukan koordinasi dan konsultasi. Koordinasi dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak agar segala sesuatu kegiatan yang berhubungan pada proses pembelajaran peserta didik bisa terlaksana dengan baik. Untuk konsultasi dapat diartikan sebagai upaya memberikan atau dapat juga meminta nasehat untuk kepentingan bersama. Kerja sama antara guru dan orang tua paling tidak dapat direalisasikan dengan beberapa kegiatan seperti, menyelenggarakan pertemuan orang tua dan guru minimal saat kegiatan penerimaan hasil belajar peserta didik, membuat program kartu komunikasi bagi guru dan orang tua, mengadakan rapat komite rutin yang dihadiri oleh kumpulan orang tua atau wali murid beserta guru, selanjutnya dapat mengadakan program kegiatan *case conference* yakni rapat yang berisi bahasan mengenai masalah-masalah yang sedang atau telah terjadi di lingkungan sekolah (Shofiyah, dkk. 2020). Selain itu guru juga dapat memberikan motivasi untuk orang tua, dapat dengan cara

mengapresiasi kehadiran orang tua dalam kegiatan *Parents Day*, lalu dapat pula menyelenggarakan kelas untuk orang tua agar dapat memahami peran mereka dalam pendidikan anak dan cara-cara mendidik yang efektif sesuai dengan usia anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan *Parents Day* terhadap euforia seorang anak, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kegiatan *Parents Day*, pada penerapan kegiatannya terdapat beberapa tahapan implementasi di antaranya yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wali kelas, komite dan orang tua. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu orang tua mengajar langsung atau belajar bersama anak dengan mengajarkan kreativitas pada anak seperti membuat atau menghias bahan-bahan kerajinan, juga terdapat orang tua peserta didik yang mengajak untuk menghias makanan. Wali kelas juga ikut mendampingi pada saat kegiatan berlangsung untuk membantu mengondisikan peserta didik. Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian efektivitas dan keberhasilan dari kegiatan *Parents Day* dengan orang tua memberi masukan dan saran mengenai kegiatan *Parents Day* untuk ke depannya. Guru juga memberikan saran apabila terdapat orang tua yang kurang perhatian terhadap kegiatan ini.

Kegiatan *Parents Day* memiliki dampak terhadap euforia anak. Keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak di sekolah dengan mendampingi dan mengetahui secara langsung bagaimana anak mereka pada saat di sekolah dan bagaimana cara pembelajarannya. Peserta didik merasa senang apabila orang tua mereka datang ke sekolah untuk mengajar sehingga semangat belajar anak semakin meningkat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Anak juga akan merasakan pendampingan dan dukungan langsung dari orang tua mereka ketika kegiatan berlangsung. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan *Parents Day* yakni terdapat beberapa orang tua yang kurang menyadari pentingnya keterlibatan mereka pada kegiatan *Parents Day*. Sehingga pihak sekolah perlu untuk lebih menjelaskan kepada wali murid akan pentingnya partisipasi orang tua pada kegiatan pembelajaran anak. Tantangan lain yang dihadapi pada saat pelaksanaan *Parents Day* adalah dari segi tingkah laku peserta didik yang sering kali masih susah diatur. Mereka cenderung berperilaku alamiah seperti anak-anak, contohnya ketika orang tua menjelaskan anak lebih senang bermain sendiri bersama temannya, ramai sendiri tidak memperhatikan pembelajaran, lalu ada juga yang tidak bisa diam dengan lari-larian di dalam kelas, hal-hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif. Kondisi ini dapat menjadi tantangan yang berarti bagi orang tua yang jarang maupun tidak pernah mengajar banyak anak di kelas, untuk mengondisikan jalannya pembelajaran seorang diri, maka dalam hal ini wali murid membantu orang tua dalam mengatur jalannya pembelajaran di kelas agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Anjani, R. & Mashudi E., A. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Danim, S. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud, M. Y. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Journal Of Education Sciences And Teacher Training*, 12(1).
- Dheasari, A. E. (2022). Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Hardianto, D. (2014). Program Sekolah Orang Tua Siswa di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 21(1).
- Mahdalina. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4,5 Dan 6 Pada SDN Binuang 4 Dan SDN Binuang 8 Di Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Dalam Pelajaran IPA). *Kindai*, 18(2),
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthmainah, T. & Wulandari, H. 2024. Dampak Interaksi Orangtua dan Anak Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(14).
- Nashrillah. (2017). Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam. *Jurnal Warta Edisi* : 52, 1829 – 7463.
- Nurpitasari, D. W., Wahyuni, S., & Widiyanto, E. (2018). Parenting Day sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orang Tua dan Anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1).
- Petriani, E. & Ananda, A. (2018). Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang. *Jurnal of Civic Education*, 1(3).

- Rahmanda, I. & Zulkarnaen. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun, 5(1).
- Rizkiandani, W. & Supriyadi, A. 2022. Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten).
- Safitri, D. I., Maisyaroh, M., & Nurabadi, A. (2021). Manajemen Pemasaran dalam Mempercepat Penyerapan Lulusan dalam Satuan Pendidikan Kejuruan.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta; Kencana. Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta; Kencana
- Shofiyah, H., Nadlifah, Purnama, S. (2020). Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menangani Anak yang Masih Ditunggu pada Jam Belajar. *Journal for Education Research*, 1(1).
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*. 1(1), PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI | Plamboyan Edu.
- Syifa, N., & Rachman, A., Asniwati. (2023). Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1), Kerjasama Orang tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang tua Berpengaruh terhadap Kemandirian Anak | Syifa | *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 101.
- Wardhani, H. K., Redjeki, E. S., Rasyad, A. (2017). Implementasi Kegiatan Cooking Day sebagai Upaya Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Anak dengan Orang Tua dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2).